

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM DI UPT PUSKESMAS TANJUNG BALAI

¹Puti Lenggo Geni. ²Risqi Utami

¹putilenggo27@gmail.com, ²risqi0512@univbatam.ac.id

^{1,2}Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam,

ABSTRACT

Postpartum period is a very important period because at that time it was very prone to complications including postpartum infection. One of the factors causing childbirth infection can come from birth canal injury which is a good medium for developing germs. emergence of infection in the perineum can spread to the bladder or in birth canal which can result in complications of the birth canal infection so that treatment of perineal wounds is needed. Perineal rupture occurs almost in all first labor and is not uncommon in subsequent labor. Perineal rupture generally occurs in the midline and may become widespread if the fetal head is born too soon, the pubic arch angle is smaller than usual, the fetal head passes through the pelvic door that is larger in size than the subregional subreglysia of bregmatika. Perineal wound is injury to the urogenital diaphragm and the leucator ani muscle, which occurs during normal labor, or labor with the device, can occur without injury to the skin of the perineum or to the vagina, so that it is not visible from the outside. This study aims to determine whether perineal wound care can accelerate perineal wound healing. This research study using the case study method conducted at Tanjung Balai Karimun Health Center in January until February 2023. data collection method is participatory observation, interviews, measurements, documentation. Research results show that good and correct perineal wound care can help speed up the healing of perineal wounds in Mrs "M" at the TgBalaiKarimun Health Center in 2023.

Keywords : *Postpartum, Perineal Rupture, Perineal Wound Care*

PENDAHULUAN

Persalinan sering kali menyebabkan robekan jalan lahir, perlukaan jalan lahir dapat terjadi oleh karena kesalahan waktu memimpin persalinan. Pada waktu persalinan operatif melalui vagina seperti ekstraksi cunam, ekstraksi vakum, embriotomi atau trauma akibat alat-alat yang dipakai. Selain itu perlukaan jalan lahir dapat pula terjadi oleh karena memang disengaja seperti pada tindakan episiotomi. Tindakan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya robekan perineum yang

meluas dan dalam, disertai pinggir yang tidak rata dimana penyembuhan luka akan lambat atau terganggu (Wiknjosastro, 1999; Hastuti dkk, 2017).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (KIA) terutama pada kelompok yang paling rentan yaitu kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir (Depkes, 2019). Pada masa nifas asuhan kebidanan lebih ditujukan kepada upaya pencegahan

(preventif) terhadap infeksi, karena pada hari kedua nifas kuman-kuman di vagina menyebabkan kontaminasi, tetapi tidak semua wanita mengalami infeksi oleh karena adanya lapisan pertahanan leukosit dan kuman-kuman relatif tidak virulen serta penderita mempunyai kekebalan terhadap infeksi (Prawirohardjo, 2019).

Salah satu upaya preventif untuk menurunkan angka kejadian infeksi pada ibu nifas dengan melakukan perawatan luka perineum. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva. Hal-hal yang perlu di perhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rectum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau (Saifuddin, 2020).

Luka perineum adalah luka pada bagian perineum karena adanya robekan pada jalan lahir baik karena ruptur maupun tindakan episiotomi pada waktu melahirkan janin (Lestari, 2016). Luka perineum merupakan perlukaan pada diafragma urogenitalis dan muskulus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan dengan alat dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina sehingga tidak kelihatan dari luar, sehingga dapat melemahkan dasar pinggul dan mudah terjadi prolaps genetalia (Lestari, 2016). Jenis luka perineum setelah melahirkan ada 2 macam, yaitu ruptur (luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan. Banyak ruptur biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan),

dan episiotomi (tindakan insisi pada perineum yang menyebabkan terpotongnya selaput lender vagina cincin selaput darah, jaringan pada septum rektovaginal, otot-otot dan pasiaperineum dan kulit sebelah depan perineum) (Tulas dkk, 2017)

Masa nifas yaitu masa dimana tubuh ibu hamil kembali ke kondisi sebelum hamil. Masa ini dimulai setelah plasenta lahir, dan sebagai penanda berakhirnya masa nifas adalah ketika alat-alat kandungan sudah seperti keadaan sebelum hamil (Sri Astuti dkk, 2015).

Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Setiap tahap harus menjadi pengalaman yang positif, memastikan wanita dan bayinya mencapai potensi penuh untuk kesehatan dan kesejahteraan. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan, pada saat persalinan dan pada masa nifas pada tahun 2017 (WHO, 2019).

Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Perawatan pada masa postpartum harus menjadi perhatian karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian ibu yaitu karena perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3%, lain –lain 40,8 %. Morbiditas pada minggu awal postpartum biasanya disebabkan karena mastitis, infeksi traktus urinarius, infeksi pada episiotomi

atau laserasi, , dan penyakit lainnya (Nurrahmaton, 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa hanya 47% infeksi potensial yang terjadi pada hari ketujuh, dengan 78% infeksi terjadi pada hari ke-14, dan 90% pada hari ke-21. Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (BKKBN, 2013).

Kebersihan vulva pada masa nifas harus dilakukan, karena pada masa nifas banyak darah dan kotoran yang keluar dari vagina. Vagina merupakan daerah yang dekat dengan tempat buang air kecil dan buang air besar, dan merupakan organ terbuka sehingga memudahkan kuman yang berada di daerah tersebut menjalar ke rahim. Infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang melakukan perawatan pasca persalinan. Ibu biasanya takut menyentuh luka yang ada di perineum sehingga memilih tidak membersihkan nya, padahal dalam keadaan luka perineum rentan terhadap kumandan bakteri sehingga mudah terjadi infeksi (Sungkar, 2007; Nurrahmaton dan Sartika, 2018).

Umumnya seperti semua luka baru, area episiotomi atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab

dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Marmi, 2014).

Penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa ibu postpartum dengan luka perineum yang diberikan telur rebus penyembuhan luka perineum mengalami penyembuhan lebih cepat lebih kurang 5 hari setelah 3 pemberian telur rebus dan sembuh dalam waktu kurang dari 21 hari, Hasil penelitian ini menunjukkan lamanya penyembuhan luka dari ibu yang diberikan telur rebus lebih cepat dari pada ibu yang tidak diberikan rebusan telur. Berdasarkan penelitian (Warsito,dkk,2015). Tindakan percepatan penyembuhan luka perineum mampu menghindarkan ibu dari bahaya infeksi yaitu diantara dengan cara asupan nutrisi makanan yang mengandung protein yang tinggi. Makanan tinggi protein bias didapatkan dari telur. Protein terdapat pada bagian kuning dan bagian putih telur.

Vulva hygiene adalah perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (vulva) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. Perilaku tersebut seperti melakukan cebok dari arah vagina ke arah anus menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptik, mengeringkannya dengan handuk kering atau tisu kering, mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan. Menurut

Mumpuni (2013; Handayani dan Prasetyorini, 2017) menyatakan bahwa organ reproduksi perempuan memang membutuhkan perhatian khusus. Bentuknya yang terbuka, memudahkan masuknya kuman melalui mulut vagina. Tubuh dan organ intim yang sehat dapat pula memicu kepercayaan diri seseorang.

Luka perineum yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum (Rahmawati, 2017).

Pada ibu nifas, praktik vulva hygiene merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan selama masa nifas, kebersihan alat kelamin harus menjadi perhatian karena resiko infeksi cenderung lebih tinggi akibat proses persalinan yang telah dialami. Menurut Andira (2012; Handayani dan Prasetyorini, 2017), perawatan vagina mempunyai beberapa manfaat diantaranya menjadikan vagina tetap dalam keadaan bersih dan nyaman, dapat mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal, dan bau tak sedap, serta dapat menjaga PH vagina dalam kondisi normal. Selain itu, praktik vulva hygiene akan membantu ibu nifas untuk segera sembuh dari luka perineum.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, studi kasus ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan, dengan manajemen asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum di UPT Puskesmas Tanjung Balai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang ada di masyarakat (Notoatmodjo, 2010)

Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Tanjung Balai dan berlangsung pada Januari-Februari 2023. Subjek yang digunakan dalam studi kasus dengan menggunakan asuhan kebidanan ini adalah Ny "M".

Metode pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara, pengukuran, dokumentasi. Instrumen penelitian ada tiga macam yaitu Format asuhan kebidanan. Alat dan bahan untuk observasi dan pemeriksaan fisik: timbangan, pengukur tinggi badan, pengukur LILA, thermometer, tensimeter, dll. Alat dan bahan untuk melakukan dokumentasi : foto dokumentasi dan status pasien.

HASIL PENELITIAN

Asuhan Kebidanan (Kunjungan I)

Bertemu dengan Ny "M" pada hari Senin Tanggal 05 Februari 2023 Pukul : 08.30 wib di Poli UPT Puskesmas Tanjung Balai.

Data Subjektif

Ibu mengatakan luka episiotomi terasa nyeri dan terasa tidak nyaman

Data Objektif

KU : baik, kesadaran composmentis, Umur : 25 tahun, BB : 62kg, TB : 158cm, TD : 110/70 mmhg, N : 80x/m, R : 20x/m, S : 36,5°C, TFU teraba 2cm dibawah pusat, pemeriksaan vulva dan vagina : Lochea rubra, luka perineum masih basah dan bewarna merah.

Analisa/Assesment

Ny“M”P1A0 Post Partum hari ke-3 dengan luka perineum.

Penatalaksanaan Awal

- 1) Memberitahukan ibu tentang hasil pemeriksaan, tanda vital semua dalam batas normal, luka perineum masih basah dan kemerahan
- 2) Menjelaskan kepada ibu bahwa area episiotomi atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum.
- 3) Menjelaskan cara vulva hygiene yang benar, cebok dari arah vagina ke arah anus menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptik, mengeringkannya dengan handuk kering atau tisu kering, mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan.
- 4) Menganjurkan ibu untuk selalu mengganti pembalut apabila

sudah terasa penuh, minimal 3-4x mengganti pembalut

- 5) Menganjurkan ibu untuk makan makanan yang bergizi dan seimbang, untuk mengkonsumsi makanan bergizi tidak harus mahal, yang penting tersedia beraneka ragam makanan seperti nasi, lauk-pauk, sayur-sayuran, tempe, tahu, telur, buah dll. Konsumsi makanan tinggi protein seperti telur dapat membantu mempercepat penyembuhan luka.
- 6) Menganjurkan ibu tetap memberikan ASI secara Eksklusif walaupun keadaan ibu kurang nyaman dengan luka perineumnya.
- 7) Memastikan ibu mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan pada saat setelah melahirkan untuk membantu proses penyembuhan luka
- 8) Melakukan kunjungan ulang berikutnya, apabila luka perineum tidak kunjung sembuh/kering dalam seminggu dan membuat tidak nyaman saat beraktifitas.

Asuhan Kebidanan (Kunjungan II)

Tanggal 10 Februari 2023

Jam : 11.15 wib

Data Subjektif

Ibu mengatakan luka episiotomi sudah mulai kering, tidak terasa nyeri lagi dan sudah bisa beraktifitas.

Data Objektif

KU : baik, kesadaran composmentis, TD : 115/70 mmhg, N : 80x/m, R : 20x/m, S : 36,6°C, TFU 1 jari diatas symphysis, pemeriksaan vulva dan

vagina : Lochea sanguilenta dan luka perineum sudah mulai mengering.

Analisa/Assasement

Ny “M” P1A0 Post Partum hari ke-8

Penatalaksanaan

- 1) Memberitahukan ibu tentang hasil pemeriksaan, tanda vital semua dalam batas normal, luka perineum sudah mulai kering, lochea dalam batas normal
- 2) Menjelaskan kembali kepada ibu untuk tetap melakukan vulva hygiene yang benar, cebok dari arah vagina ke arah anus menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptik, mengeringkannya dengan handuk kering atau tisu kering, mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan.
- 3) Mengingatkan kembali ibu untuk selalu mengganti pembalut apabila sudah terasa penuh.
- 4) Memastikan kembali bahwa ibu makan makanan yang bergizi dan seimbang, Konsumsi makanan tinggi protein seperti telur dapat membantu mempercepat penyembuhan luka.
- 5) Menanyakan kembali pada ibu apakah sudah memberikan ASI secara Eksklusif.

Evaluasi

Dari Asuhan Kebidanan yang diberikan kepada ibu bahwa perawatan luka perineum yang baik dan benar dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi sebanyak 2 kali pertemuan dengan menerapkan asuhan kebidanan, bahwa luka perineum akan lebih

cepat sembuh dengan melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar. hal ini sejalan dengan penelitian dibawah ini.

Rupture perineum adalah robekan yang terjadi di perineum waktu persalinan (Winkjosastro, 2019). Laserasi perineum adalah luka pada daerah muscular yang di tutupi kulit antar introitus vagina dan anus yang disebabkan oleh robekan persalinan. Pada persalinan normal laserasi perineum dapat disebabkan oleh pengeluaran kepala yang mendadak dan cepat, ukuran bayi yang berlebihan, dan jaringan ibu yang mudah robek. Laserasi juga dapat disebabkan oleh kelahiran dengan forcept yang sulit, ekstraksi bokong, atau kontraksi pintu bawah panggul yang mendorong kepala ke posterior (Martin, Koniak, & Griffin, 2017). Robekan perineum adalah robekan obstetrik yang terjadi pada daerah perineum akibat ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya fetus (Oxarin,2019).

Kasus robekan (rupture) perineum pada ibu bersalin diseluruh dunia terjadi 2,7 juta pada tahun 2015 (Wijayanti & Rahayu, 2017).Angka itu diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2025. Seiring dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan mandi ibu dirumah (Saraswati, 2017). Di amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami rupture perineum (Heimbürger, 2018). Di asia masalah robekan perineum cukup banyak yaitu 50% kejadian (SDKI,2019).

Kebanyakan robekan pada perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dibagi atas empat tingkatan atau derajat. Robekan terjadi bisa karena robekan spontan atau karena tindakan episiotomi. Beberapa cedera jaringan penyokong, baik cedera akut maupun nonakut, baik yang telah diperbaiki atau belum diperbaiki, dapat menjadi masalah ginekologis dikemudian hari. Kerusakan pada jalan lahir dapat segera diperbaiki setelah proses persalinan (Bobak dalam pinggarsawi, 2015). Faktor-faktor yang mengakibatkan luka perineum adalah kesalahan mengejan, gawat janin, kelainan letak dan bayi besar. Dampak yang ditimbulkan sangat besar jika perawatan yang kurang maksimal diantaranya penyembuhan luka yang lama dan terjadi infeksi pada luka perineum, kondisi perineum yang terkena lochea menjadi lembab, hal itu menunjang pengembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada perineum dan hal itu tentu saja akan menghambat penyembuhan luka perineum (Widyasih dalam pinggarsawi, 2015). Adanya lochea atau darah dan kotoran pada masa nifas inilah yang mengharuskan ibu membersihkan daerah vaginanya dengan seksama setelah BAK (buang air kecil) atau BAB (buang air besar). Bila tidak, dikhawatirkan vagina akan mengalami infeksi.

Perawatan luka perineum dengan terapi farmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan antiseptik, sedangkan non farmakologis dapat dilakukan dengan mengonsumsi telur rebus.

Hal ini karena telur rebus mengandung nutrisi dan protein tinggi. Sebagian besar ibu yang mengalami luka perineum masih menggunakan terapi farmakologi seperti pemberian obat antiseptik dan antibiotik (Susanti, 2021).

Perawatan luka perineum pada ibu post partum merupakan suatu perilaku yang seharusnya dilakukan dimana perawatan luka perineum akan dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Gustirini, Pratama, & Maya, 2020)

Semua ibu post partum yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik dapat mempercepat penyembuhan luka *perineum*, sedangkan perawatan luka *perineum* yang dilakukan secara tidak benar dapat menyebabkan infeksi (Damarini, 2013). Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Djamhoer dkk, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Hasana (2013). Dari penelitian tersebut didapatkan responden yang melakukan perawatan dengan baik dan sembuh normal sebanyak 9 responden (90%), yang melakukan perawatan tidak baik dan sembuh lambat

adalah 8 respondens (56,2%). Kesimpulan adanya hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum dengan hasil chi-square nilai $p = 0,018 < 0,05$ (Nurrahmaton, 2018).

Menurut hasil penelitian Suningsih pada tahun 2013 dari 36 responden ibu hamil di Klinik Sarbaiah Tanjung Jati berdasarkan pengetahuan ibu post partum didapati ibu berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (38,89%) dan berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden ibu hamil berdasarkan cara perawatan didapati mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (50%).⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Hal ini dikarenakan kebanyakan ibu belum mendapatkan tambahan informasi tentang perawatan luka perineum dari media massa ataupun dari tenaga kesehatan di daerahnya yang jelas. Penyembuhan luka yang mengalami kelambatan disebabkan karena beberapa masalah diantaranya perdarahan yang disertai dengan perubahan tanda-tanda vital, infeksi seperti kulit kemerahan, demam dan timbul rasa nyeri, pecahnya luka jahitan sebagian atau seluruhnya akibat terjadinya trauma serta menonjolnya organ bagian dalam ke arah luar akibat luka tidak segera menyatu dengan baik (Fathrina, 2017).

Faktor yang memengaruhi perawatan perineum adalah antara lain adalah gizi, obat-obatan, keturunan, sarana dan prasarana, budaya dan keyakinan. Perilaku

kebersihan (hygiene) dalam perawatan luka perineum untuk mencegah agar luka tidak mengalami infeksi (Prahayu, 2017)

KESIMPULAN

Pada tahap akhir dari pembuatan laporan praktik Ketrampilan Dasar Kebidanan dengan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di UPT Puskesmas Tanjung Balai Tahun 2023, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Data SOAP pada Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum telah dilakukan
2. Berdasarkan data subjektif dan objektif pada Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum dapat ditarik assessment / diagnosa Ny“M” P1A0 Post Partum hari ke-3 dengan luka perineum.
3. Penatalaksanaan telah disusun sesuai dengan asuhan yang diberikan
4. Setelah diberikan asuhan dapat ditarik kesimpulan bahwa perawatan luka perineum yang baik dan benar dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka perineum

SARAN

1. Bagi UPT Puskesmas Tanjung Balai

Diharapkan dapat memberikan masukan pada tenaga kesehatan untuk lebih mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan praktek layanan asuhan kebidanan khususnya ibu nifas pada Perawatan Luka Perineum di UPT Puskesmas Tanjung Balai.

2. Bagi Instansi Pendidikan Universitas Batam

Dengan mengetahui permasalahan yang dapat timbul pada ibu nifas dengan luka episiotomi, diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas serta perkembangan sesuai prosedur dalam memberikan asuhan dan dalam pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan dalam memecahkan suatu masalah kebidanan.

3. Bagi Mahasiswa/penulis selanjutnya

Diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan pedoman atau informasi dan menambah pengetahuan penulis selanjutnya yang akan melaksanakan studi kasus yang serupa.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada ibu-ibu masa nifas dapat meningkatkan kondisi fisik dan psikis, serta personal hygiene untuk menghindari komplikasi yang lebih berat dalam masa nifas utamanya pada ibu nifas dengan luka episiotomi

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., & Suryanti, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
Aulia, D. L. N., Risqi Utami, S. S. T., & Anjani, A. D. (2022). *KOMPLIKASI PADA KEHAMILAN, PERSALINAN, NIFAS DAN BAYI BARU LAHIR (Dilengkapi Latihan Soal Uji Kompetensi)*. CV Pena Persada.

Astuti, S., dkk. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Erlangga

Damarini S, Eliana E, Mariati M. Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2013;8(1):39–44.

Fathrina n.(2017) Hubungan penerapan kewaspadaan universal dengan kecepatan penyembuhan luka pada pasien post operasi fraktur di rsud ulin banjarmasin. Universitas muhammadiyah banjarmasin.

Gustirini, R, Pratama, RN, & Maya, RAA. (2020). The Effectiveness of Kegrel Exercise for the Acceleration of Perineum Wound Healing on Postpartum Women. Paper presented at the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019).

Handayani, S., & Prasetyorini, H. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Di Rsud Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 1(1), 63-71.

Hastuti, P., Puspitarini, D. M., & Citra, A. (2017). Perbedaan Pengetahuan tentang Vulva Hygiene Masa Nifas pada Primipara dan Multipara di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal Keperawatan Malang*, 2(2), 79-89.

Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat

- Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166
- Lestari, P. (2016). Usia Berpengaruh Dominan Terhadap Perilaku Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Sleman. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4 (2), 95-101.
- Marmi. (2014). *Asuan Kebidanan pada Masa Nifas "Peurperium Care"*
- Martin, kaniak & griffin. (2017). Robekan perineum. Jakarta: EGC ISBN979-044 022-7
- Nurrahmaton, N., & Sartika, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), 20-25.
- Nurrahmaton, Nurrahmaton. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Bpm Sunggal Medan Tahun 2019. *Jurnal Gentle Birth*, 2(1), 18-27.
- Oxarim.(2019). Daerah robekan perineum. Philadelphia: W.B Saunders Company
- Pinggarsiwi, clara dkk. (2015). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Pada Perawatan Luka Perineum Di Ruang Nifas Puskesmas Cukir Diwek Jombang.
- Prahayu T.(2017) Manajemen Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Ny "M" dengan Luka Episiotomi di RSUD Syech Yusuf Gowa Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Prawihardjo. (2019). Infeksi nifas. Jakarta:Kemenkes RI
- Prof.Dr.Djamhoer Marta adisoebrata d, spog(K),(MSPH),Prof.Dr. Firman F.Wirakusumah d, spog(K), Prof.Dr.Jusuf S.Effendi d S. Obstetri Patologi. 2013.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Rachmawati. (2018). Morfologi tanaman binahong. Jakarta: PT Medi
- Saifuddin. (2019). Infeksi post partum. Jakarta: Kemenkes RI
- Saraswati. (2018). Infeksi Nosokomial. Jakarta: Salemba Medika
- Susanti, Lena. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Luka Perineum Di Praktik Mandiri Bidan " F "Kota Bengkulu
- Tulas, VDP, Kundre, R., & Bataha, Y. (2017). Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5 (1).
- Wijayanti. (2017). Home care of the new family. Dalam: MartisonIm, Widner AG, Portillo CJ. Home health care nursing. Philadelphia: WB Saunders.

Winkjosastro. (2019). Rupture
perineum. Jakarta: Rineka
Cipta